

## **KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK SISWA YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 16 BANDA ACEH**

**Adhayati, Suid, Tursinawati**

**Adhayatiadnan@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Dalam konteks persoalan siswa yang berkebutuhan khusus, yang dapat dilakukan oleh guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini berupaya mengungkapkan Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SDN 16 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SDN 16 Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi (pengamatan) yang diterapkan adalah teknik berpartisipasi (non-participant observation). Selain itu didukung dengan teknik wawancara, teknik wawancara adalah dengan mewawancarai 7 orang guru kelas. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, hampir semua guru mengelola kelas dengan sangat baik tetapi ada sebagian guru yang kurang baik dalam mengelola kelas, hal ini dapat dilihat pada membantu anak memfokuskan perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, Kendala guru dalam proses pembelajaran, anak yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

Simpulan penelitian ini adalah Semua guru (7 orang guru) mampu mengelola kelas dengan sangat baik, dapat dilihat dari aspek membuat RPP, menguasai dalam mengelola kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus, memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, memiliki kemampuan untuk mengukur hasil belajar anak didik dengan teknik yang tepat, menunjukkan perasaan positif, serta membuat pengalaman anak menjadi bermakna. Ada sebagian guru (6-5) mengelola kelas dengan kurang baik, dapat dilihat dari aspek beradaptasi dengan anak, berbicara dengan anak, memberikan pujian dan penghargaan. Kurangnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan beberapa kendala dalam mengelola kelas. Kendala guru dalam proses pembelajaran, anak yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Kemampuan guru, Mengelola Kelas

## ABSTRACT

In the context of the issue of students with special needs, which can be done by teachers is the ability of teachers to manage classes for students who bekebutuhan special. This study seeks to reveal the ability of teachers to manage classes for students who bekebutuhan specialized in SDN 16 in Banda Aceh. In particular, this study aims to determine to determine the ability of teachers to manage the classroom for students with special needs in SDN 16 in Banda Aceh.

The approach used in this study is qualitative and descriptive research. The data collection is done by observation and interview techniques. Observation techniques (observation) is a technique applied to participate (non-participant observation). Also supported with interview techniques, interview techniques is to interview seven class teachers. Furthermore, all data is processed to the stages analisis qualitative data are data reduction, data presentation, and draw conclusions.

Based on the analysis, the findings of this research can be stated as follows: First, almost all teachers manage the class very well but there are some teachers who are less good at managing the classroom, it can be seen on helping children focus attention during the process of learning takes place. Second, the constraints of teachers in the learning process, children with special needs a different understanding with regular students. ABK so difficult to accept the lesson, because there is some learning is not according to his ability.

The conclusions of this study are all teachers (7 teachers) are able to manage a class very well, it can be seen from the aspect of making RPP, mastered in managing the class in dealing with children with special needs, have the ability to carry out the teaching process, the ability to measure the learning outcomes of students with the right technique, showing positive feelings, and make the child's experience into bermakna. Ada some teachers (6-5) to manage classes with less good, can be seen from the aspect of adapting to the child, talk to the child, give praise and awards. Lack of teachers in implementing these aspects so that the learning process becomes less effective and cause few problems in managing the class. Constraints of teachers in the learning process, children with special needs a different understanding with regular students. ABK so difficult to accept the lesson, because there is some learning is not according to his ability.

Keywords: Children with Special Needs, ability of teachers, Managing Classroom

## PENDAHULUAN

Menurut Santoso (2012: 4) “Anak berkebutuhan khusus sudah mulai dianggap sebagai manusia normal seperti yang lain, memiliki hak yang sama”. Hal ini menimbulkan perlakuan yang wajar seperti dididik dan disekolahkan. Perbedaannya hanya terletak pada adanya kelainan yang disandangnya. Kelainan bisa terletak pada fisiknya, mentalnya, sosialnya atau atau perpaduan ketiganya.

Oleh karena itu, ditekankan adanya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi sistem yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus bagi setiap anak. Melalui pendidikan inklusif, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Walaupun terkadang banyak pandangan-pandangan yang menganggap bahwa mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 16 Banda Aceh Kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler di kelas reguler masih dibuat sama oleh guru kelas. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak reguler, sehingga pembelajaran dan penanganan yang diberikan juga seharusnya dibedakan sesuai dengan kekhususan masing-masing. Sebagian guru kelas masih kurang siap dalam menangani dan memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Mengingat tentang kekhususan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, guru kelas perlu untuk menguasai kemampuan dasar dalam mengelola kelas. Hal ini tentu akan memudahkan guru kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas. Guru kelas yang awalnya hanya bertanggung jawab untuk menangani anak reguler, kini harus mampu menguasai kompetensi yang lebih luas karena tanggung jawab guru kelas lebih besar untuk menangani anak reguler dan anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengenal dan memahami keadaan anak didik berkenaan dengan potensi pada dirinya serta jenis-jenis kelainan yang

disandangnya. Hal tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh anak didik. Selain itu guru akan mudah dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SDN 16 Banda Aceh?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SDN 16 Banda Aceh.

Robbin (2007:57) “Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”. Menurut Usman Uzer (2005: 15) “Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal”. Kemampuan guru adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengelola kelas dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan.

Menurut Broke and Stone (dalam Mulyasa E 2008: 25) mengemukakan bahwa Kompetensi guru sebagai ‘*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*’ (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Lain halnya dengan pendapat Barlow (dalam Muhibbin Syah, 2008: 229), menyebutkan bahwa ‘*The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*’ (Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung dan layak).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung.

Peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang

mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Berarti guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang demikian rapi, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Hasibuan, 2012:82).

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006:173) “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Menurut Arikunto (2010: 68) berpendapat bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Menurut Santoso (2012: 4) “Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB)”. Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK.

Menurut Ilahi (2013: 138) “Anak berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan

pelayanan pendidikan yang lebih intens”. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut kebutuhan karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki perbedaan-perbedaan, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan pendidikan dan pengajaran khusus. Berkebutuhan khusus lebih memandang pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pengelompokan anak berkebutuhan khusus hanya diperlukan untuk kebutuhan penanganan anak secara klasikal sedangkan untuk kepentingan yang bersifat sosial anak berkebutuhan khusus tidak perlu dikelompokkan.

Menurut Santoso (2012: 6) penyebab umum terjadinya kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus dikelompokkan menjadi tiga (3) yaitu :

1. *Pre Natal* (sebelum kelahiran)  
Di dalam kandungan sebelum kelahiran dapat terjadi di saat konsepsi atau bertemunya sel sperma dari bapak bertemu sel telur ibu, atau juga dapat terjadi pada saat perkembangan janin dalam kandungan. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan.
2. *Natal* (saat kelahiran)  
Penyebab kelainan pada anak bisa terjadi pada saat ibu sedang melahirkan menjadi misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, infeksi karena ibu mengidap sepilis dan sebagainya.
3. *Post Natal*  
Kelainan yang disebabkan oleh faktor setelah anak ada di luar kandungan atau post natal. Ini dapat terjadi karena kecelakaan, bencana alam, sakit, keracunan dan sebagainya.

Kelainan atau ketunaan pada aspek fisik, mental, maupun sosial yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandanginya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Kondisi kelainan yang disandang seseorang itu akan memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut dapat menjadi hambatan yang berarti bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru SDN 16 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB)”. Disebut kebutuhan karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya. Harus disadari bahwa kurangnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus akan menurunkan prestasi belajar anak. Oleh karena itu, perlakukan seluruh anak didik dengan baik terutama anak-anak berkebutuhan khusus.

Penyetaraan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dirasa kurang tepat. Walau bagaimanapun juga, anak berkebutuhan khusus memiliki cukup banyak perbedaan dengan teman-temannya sehingga memerlukan materi dan praktik pengajaran yang dibuat secara khusus. Kualitas pendidikan yang baik berusaha memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak didik dan perbedaan individual yang dimilikinya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk memberikan pembelajaran yang khusus kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kekhususan dan kemampuannya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 16 Banda Aceh bahwa pada dasarnya guru kelas memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangani anak reguler di kelas, namun masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan diantaranya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk ABK. Kesulitan-kesulitan tersebut timbul dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus yang baik dan bagaimana kegiatan pembelajaran yang seharusnya diberikan oleh guru kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak sepenuhnya berasal dari guru, sebagian kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena siswa yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler. Sehingga ABK sulit dalam

menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

Di SDN 16 Banda Aceh terdapat ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Guru sering membawa anak ABK ke ruangan khusus untuk diberikan perhatian khusus kepada mereka. Guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada Anak ABK yang sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya. Di ruangan khusus tersebut anak berkebutuhan khusus secara bebas mengungkapkan kesulitan apa yang dirasakan mereka saat proses pembelajaran.

Banyak strategi yang dapat digunakan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada strategi yang benar-benar tepat untuk menangani semua anak berkebutuhan khusus. Sebagai seorang guru, hendaknya dapat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, baik itu kemampuan maupun ketidakmampuannya. Kemudian pilihlah strategi yang tepat untuk menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Jadi, strategi yang sama belum tentu tepat untuk semua anak berkebutuhan khusus.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adalah faktor pengelolaan kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai kepada mengevaluasi kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Untuk memiliki kemampuan yang matang, seorang guru harusnya mampu mengatasi faktor-faktor tersebut sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, guru kelas juga harus memberikan bimbingan dan bantuan bagi anak berkebutuhan khusus secara kontinyu dalam proses pendidikannya. Guru kelas juga diharapkan mampu memperluas pengetahuannya tentang anak berkebutuhan khusus dan cara penanganannya. Hal tersebut penting agar guru kelas memiliki kemampuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran maupun pengelolaan di kelas. Yang tidak kalah penting adalah menunjukkan sikap penerimaan dan sikap positif terhadap anak berkebutuhan khusus. Bagaimanapun juga, keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus bukan menjadi alasan bagi semua orang untuk memberikan penolakan atau menyikapi kehadirannya secara negatif

## **KESIMPULAN**



Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah Semua guru (7 orang guru) mampu mengelola kelas dengan sangat baik, dapat dilihat dari aspek membuat RPP, menguasai dalam mengelola kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus, memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, memiliki kemampuan untuk mengukur hasil belajar anak didik dengan teknik yang tepat, menunjukkan perasaan positif, serta membuat pengalaman anak menjadi bermakna. Ada sebagian guru (6-5) mengelola kelas dengan kurang baik, dapat dilihat dari aspek beradaptasi dengan anak, berbicara dengan anak, memberikan pujian dan penghargaan. Kurangnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan beberapa kendala dalam mengelola kelas. Kendala guru dalam proses pembelajaran, anak yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: PT. Asdi Mahasatya.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkenalan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- FKIP Unsyiah. 2012. *Pedoman penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( FKIP ) Universitas Syiah Kuala.
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : Rosdakarya
- Sagala Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santoso Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkubutuhan Khusus*. PT. Gosyen Publishing.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarimaya Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.
- Saodih Nana. 2007. *Landasan Psikologi untuk Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinaga dan Hadiati, 2011. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Soelaiman, 2007, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Stephen Robbin. 2007. *Perilaku Organisasi*, Buku I. Alih Bahasa: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Uzer, Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, H. ES dan Tabrani Rusyan. 2012. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Nine KaryaJaya.